

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi, dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor ekstraktif yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan tidak secara langsung mendorong peningkatan pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR, yang diduga sebagai upaya menjaga legitimasi dan kepercayaan investor.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka semakin rendah tingkat pengungkapan ISR, kemungkinan disebabkan oleh fokus institusi pada efisiensi dan hasil keuangan jangka pendek.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa skala besar perusahaan tidak menjamin adanya pelaporan sosial syariah yang lebih luas.

5. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Keberadaan komisaris independen belum efektif dalam memperkuat relasi antara laba perusahaan dan praktik pelaporan ISR.
6. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR. Fungsi pengawasan oleh komisaris independen belum optimal dalam mendorong pelaporan sosial pada perusahaan yang memiliki beban utang tinggi.
7. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan peran dan potensi konflik kepentingan, terutama jika terdapat pihak yang secara struktural memiliki pengaruh tinggi dalam perusahaan.
8. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Besarnya aset atau skala perusahaan tidak menjamin komisaris independen mampu mendorong transparansi sosial berbasis syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Peneliti Berikutnya, disarankan untuk memperluas sampel tidak hanya pada sektor ekstraktif tetapi juga mencakup sektor lain seperti sektor

konsumer karena sangat berkaitan langsung dengan masyarakat dan produk dan jasa yang halal.

2. Untuk Peneliti Berikutnya, agar menambahkan variabel independen dan variabel moderasi yang lain. Variabel independen seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS), frekuensi rapat dewan komisaris, atau kepemilikan manajerial diduga juga akan memiliki pengaruh yang kuat dari perspektif *Good Corporate Governance (GCG)*. Kemudian untuk variabel moderasi agar dapat mempertimbangkan menjadikan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dikarenakan pengaruh yang begitu kuat terhadap pengungkapan ISR.
3. Untuk perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor ekstraktif, diharapkan tidak hanya mematuhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena tuntutan regulasi, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan etis dalam pelaporan, terlebih jika perusahaan ingin menjaga reputasi jangka panjang di pasar syariah.
4. Untuk regulator seperti OJK, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas fungsi komisaris independen dalam pengawasan pelaporan non-keuangan, serta mendorong pelaporan berbasis nilai syariah secara lebih komprehensif dalam pedoman tata kelola perusahaan.